

PKM KELOMPOK TANI JAYA DESA NITAKLOANG KECAMATAN NITA KABUPATEN SIKKA

Yuyun Wahyuni^{1*}, Stefanus Hubertus Gusti Ma², Gabriel Otan Apelabi³,
Yovita Yasintha Bolly⁴, Agnes Yuniati Nunung⁵, Jefrisko Alfredo⁶,
Ursula Uto Kelen⁷, Daminanus Tega Nitit⁸

^{1,3,4,5,6,7,8}Universitas Nusa Nipa, Maumere, Indonesia

²Universitas Flores, Ende, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: yw210683@gmail.com

Received: 18/09/2024

Revised: 13/12/2024

Accepted: 21/12/2024

Abstract. *The partner in this community service activity is the Jaya Farmer Group in Nitakloang Village, Nita District. This group was formed in 2021 according to the decree of the Head of Nitakloang Village. The Jaya Farmer Group has had 11 members since its formation. The results of a survey conducted by the PKM team found. The problems faced by partners in carrying out corn farming are the lack of knowledge and skills of farmers in carrying out post-harvest handling so that when production results are high, farmers experience difficulties in handling which results in damage to corn commodities. The solution to this problem in the Jaya Farmer Group is through mentoring and training on post-harvest handling of corn. Method: A more effective extension method is needed for farmers to accept and implement post-harvest technology. One extension method that is considered quite effective is the demonstration extension method. Demonstration method showing a new way of working or a method that has been improved. The technological transformation process will be easy with this dem car method because the farmer's senses are focused on what is being demonstrated.*

Keywords: *extension, training, post-harvest, corn*

Abstrak. Mitra pada Kegiatan PKM ini adalah Kelompok Tani Jaya yang ada di Desa Nitakloang Kecamatan Nita. Kelompok ini dibentuk sejak tahun 2021 sesuai surat keputusan Kepala Desa Nitakloang. Kelompok tani Jaya memiliki 11 anggota sejak terbentuk hingga saat ini. Hasil survei yang dilakukan oleh tim PKM ditemukan Masalah yang dihadapi oleh mitra dalam melakukan usahatani jagung, yaitu kurangnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam melakukan penanganan pasca panen, sehingga ketika hasil produksi tinggi para petani mengalami kesulitan dalam penanganan yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada komoditi jagung. Solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah pada Kelompok Tani Jaya ini yaitu melalui pendampingan dan pelatihan tentang penanganan pascapanen jagung. Agar teknologi pascapanen dapat diterima dan diterapkan oleh petani, maka diperlukan metode penyuluhan yang dianggap lebih efektif. Salah satu metode penyuluhan yang dianggap cukup efektif adalah metode penyuluhan demonstrasi. Metode demonstrasi memperlihatkan suatu cara kerja baru atau suatu cara yang telah disempurnakan. Dengan adanya metode demcar ini maka akan mudah terjadi proses tranformasi teknologi karena indra petani difokuskan pada yang di demonstrasikan. Bagian yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah petani dapat melakukan teknik pengelolaan pascapanen dengan baik dan benar, petani dapat melakukan teknik pendinginan awal (precooling) dengan baik dan benar, petani dapat melaksanakan teknologi pengeringan (drying) dengan baik dan benar, petani memahami tentang cara mengubah jagung menjadi produk lain (maizena).

Kata Kunci: penyuluhan, pelatihan, pascapanen, jagung

How to Cite: Wahyuni, Y., Ma, S. H. G., Apelabi, G. O., Bolly, Y. Y., Nunung, A. Y., Alfredo, J., Kelen, U. U. & Nitit, D. T. (2024). PKM KELOMPOK TANI JAYA DESA NITAKLOANG KECAMATAN NITA KABUPATEN SIKKA. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3) 385-390. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i3.4727>

PENDAHULUAN

Kelompok tani Jaya adalah salah satu kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan di Desa Nitakloang Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Kelompok ini pertama kali dibentuk pada 9 September 2021. Kelompok tani Jaya memiliki 11 anggota sejak terbentuk hingga saat ini, dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok yaitu budidaya jagung hibrida serta kegiatan gotong royong antar anggota kelompok yang dilakukan setiap musim tanam maupun panen hasil dalam skala yang luas.



Komoditi Jagung merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Sikka. Harga jual jagung yang cukup tinggi dianggap mampu memenuhi kebutuhan petani apabila diikuti dengan produksi jagung yang optimal (Boly, et al., 2024). Untuk itu, anggota kelompok tani Jaya sangat memberikan perhatian dalam melakukan budidaya tanaman jagung. Produksi rata-rata per orang untuk jagung adalah 165,66 kg/ha, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.382.588 (BPS Kabupaten Sikka, 2023). Namun, ketika produksi jagung mengalami peningkatan, petani mengalami kendala dalam penanganan pascapanen yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada jagung. Hal tersebut tentu akan membuat petani semakin terpuruk (Prasetyo & Amelia, 2022).

Perluasan areal tanam dan pembinaan dari pemerintah, pembinaan pengolahan jagung menjadi produk olahan, penyelenggaraan temu usaha dengan investor pengolahan jagung skala besar, penyuluhan dan pembinaan secara berkala tentang cara budidaya jagung yang baik, pemberian pelatihan dan dukungan teknologi pascapanen, kerjasama dengan industri pengolahan pangan, peran pemerintah dalam penetapan harga jual dan promosi jagung, peningkatan interaksi antara peneliti, penyuluh, pemasar, pengambil kebijakan dan petani diharapkan menjadi sasaran dalam perkembangan produksi jagung (Syafuruddin, Harisudin & Widiyanti, 2015).

Jagung hingga saat ini masih merupakan tanaman pangan kedua dan sereal yang penting di Indonesia sesudah beras (Widowati, 2012) (Saenong, 2016). Permasalahan dalam rantai pasokan jagung pada umumnya hampir sama. Permasalahan tersebut adalah: (1) teknologi pra dan pasca panen masih tertinggal; (2) tingkat pengelolaan usaha tani jagung masih lemah; (3) ketergantungan terhadap impor; dan (4) belum giatnya penelitian dan pengembangan serta penerapan hasil di lapangan untuk mendukung teknologi pra dan pasca panen pada skala nasional (Haryono, Hartina & Rasul, 2021). Jika Bulog akan mengambil peran dalam perdagangan jagung, yang terbaik adalah penugasan pemerintah kepada BULOG untuk membeli jagung petani sebagaimana penugasan membeli gabah/beras petani. Jika bukan merupakan penugasan, BULOG harus mempunyai modal yang kuat dan sumber daya yang mampu bersaing dengan para pedagang pengumpul besar di lapangan, serta mengakar sampai ke petani (Ardiani, 2009).

Proses regenerasi dapat terencana yang digerakkan pihak luar dan tanpa rencana yang digerakkan masyarakat sendiri. Pendekatan dan strategi proses regenerasi petani dapat melalui penguatan peran keluarga, penyuluhan pertanian, komunitas, modernisasi pertanian, dan korporasi petani. Peranan keluarga dapat ditingkatkan melalui penanaman sikap respek, sosialisasi, dan pewarisan usaha pertanian (Ahmad, 2023). Peranan penyuluh pertanian sebagai fasilitator, komunikator, motivator, konsultan, dan penumbuhkembangan kelembagaan petani muda dapat dikuatkan. Peranan komunitas melalui sosialisasi, transfer informasi, dan konsultasi dapat diintensifkan. Modernisasi pertanian dapat melalui penerapan teknologi mekanisasi pertanian dan smart farming atau digital farming. Korporasi petani dapat dikembangkan sebagai penarik minat generasi muda karena membuka peluang tersedianya lahan yang layak secara ekonomi, berbasis spesialisasi keahlian, penggunaan alat-mesin pertanian dan meningkatkan posisi tawar petani (Anwarudin, Sumardjo & Fatchiya, 2020).

Keterbatasan informasi yang diberikan oleh pemerintah melalui penyuluhan pascapanen, menyebabkan berkurangnya pengetahuan petani dalam pemanfaatan teknologi-teknologi pascapanen seperti pengolahan jagung menjadi tepung (produk maizena). Usaha tani merupakan ujung tombak pembangunan Nasional yang sangat berperan. Masalah transformasi dan informasi untuk petani dalam berusahatani merupakan kendala utama dalam kegiatan produktif. Dipihak lain, produksi jagung yang tinggi tidak diimbangi dengan pengelolaan pascapanen yang tepat akan membawa kerugian bagi petani jagung, selain itu terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi penyumbang terjadinya kerusakan jagung, antara lain, (1) sedikitnya petani yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam pengelolaan pascapanen jagung yang baik dan benar, (2) terjadinya ledakan hama pada saat penyimpanan jagung karena adanya perubahan iklim dan terganggunya keseimbangan lingkungan. Perlu adanya pengembangan komoditas usahatani jagung dibidang teknologi pascapanen.

METODE PELAKSANAAN

Agar teknik pengelolaan pascapanen sampai pada pembuatan produk tepung jagung (*maizena*) dapat diterima dan diterapkan oleh petani, maka diperlukan metode penyuluhan yang dianggap lebih efektif. Salah satu metode penyuluhan yang dianggap cukup efektif adalah metode penyuluhan demonstrasi cara (Demcar). Demcar adalah metode demonstrasi memperlihatkan suatu cara kerja baru atau suatu cara yang telah disempurnakan. Dengan adanya metode demcar ini maka akan mudah terjadi proses transformasi teknologi karena indra petani difokuskan pada yang di demonstrasikan. Dengan demikian, akan berdampak pada perubahan perilaku petani tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi : (1) Penyuluhan yang terdiri atas beberapa kegiatan seperti: Penyuluhan tentang pengelolaan pascapanen, teknik pendinginan awal (precooling), sortasi, pengeringan (drying), diversifikasi jagung menjadi tepung jagung. (2) Pelatihan (Demonstrasi) yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti :pelatihan tentang pengelolaan pascapanen, teknik pendinginan awal (precooling), sortasi, pengeringan (drying), diversifikasi jagung menjadi tepung jagung.

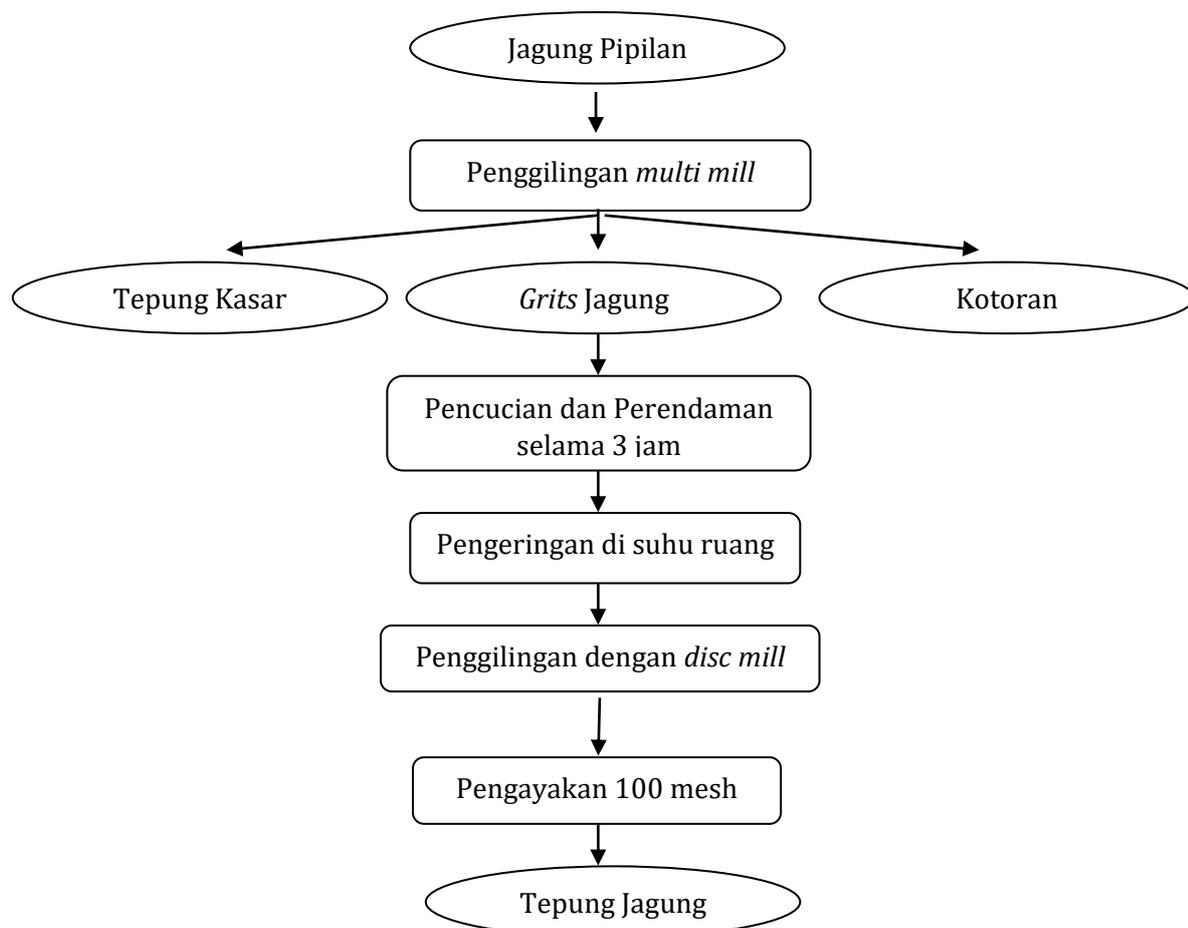
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019), menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kabupaten Sikka hanya memanfaatkan hasil komoditinya sebagai makanan pokok saja dan sisa dari hasil panen disimpan secara sederhana tanpa ada perlakuan pascapanen yang tepat dan tanpa ada bentuk diversifikasi komoditi tersebut, dengan pertimbangan lebih mudah dan praktis. Petani tidak mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan tanpa pengelolaan pascapanen. Selain itu, hasil penelitian Wahyuni (2019), menunjukkan bahwa perlakuan pasca panen terhadap komoditi pertanian merupakan salah satu bentuk diversifikasi pangan. Penanganan panen dan pasca panen yang kurang baik dapat menurunkan produksi jagung baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu, petani jagung perlu memahami pentingnya penanganan panen dan pasca panen dalam menghasilkan produksi jagung yang berkualitas. Namun, belum semua petani mengamalkan pemahamannya meskipun teknologi kegiatan panen dan pasca panen telah ditemukan dan diterapkan oleh kementerian pertanian. Untuk meningkatkan pendapatan petani jagung, sosialisasi dan demonstrasi penggunaan alat atau teknologi khusus lokasi panen dan pasca panen perlu ditingkatkan (Darwis, 2019).

Produksi jagung dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan, sehingga kedepan jagung memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber bahan pakan, pangan dan industri lainnya. Upaya peningkatan produksi jagung akan terus digulirkan. Tahapan pasca panen merupakan salah satu faktor vital yang cukup berpengaruh terhadap produksi peningkatan produksi jagung perlu disertai dengan upaya perbaikan proses pasca panen. Penanganan pasca panen dimaksudkan untuk mengusahakan agar produk tidak mengalami susut, baik itu susut mutu dan susur bobot, sehingga kualitas jagung yang dihasilkan oleh petani memperoleh harga yang layak. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah jagung biasanya dipanen pada umur sekitar 4 sampai 4,5 bulan. Kegiatan pasca panen terdiri dari sejumlah tahapan dimulai dari panen, pengupasan, pengeringan, pemipilan, penyimpanan dan pengangkutan. Penanganan pasca panen komoditas jagung di beberapa kecamatan di Indonesia masih belum optimal, belum banyaknya pengetahuan, teknologi dan ketrampilan masyarakat daerah tentang jagung. Dalam hal penanganan pasca panen jagung juga mesin terbatas (Mujiadi, Hatmoko & Fahmi, 2023).

Kelompok tani Jaya merupakan wadah organisasi dan bekerja antar anggota mempunyai peranan sangat penting dalam masyarakat tani. Segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok tani secara bersama, oleh karena itu memberdayakan kelompok tani sangat diperlukan agar dapat menciptakan kelompok tani yang lebih kreatif, lebih mandiri, lebih kuat organisasi dan komunikasi antar anggota kelompok tani.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei tim pengabdian masyarakat di lokasi mitra, ditemukan beberapa permasalahan yang ada di Kelompok Tani Jaya dan merupakan justifikasi mitra terhadap persoalan yang dihadapi adalah: Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam teknik pengelolaan pascapanen, yaitu sortasi, pengeringan, pendinginan awal dan minimnya pendampingan dari penyuluh pertanian. Keterbatasan tersebut menyebabkan terjadinya kerusakan pascapanen yang disebabkan oleh hama. Sehingga upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam teknik pengelolaan pascapanen terhadap tanaman jagung yang dihasilkan. Salah satu paket teknologi yang dapat di terapkan untuk diversifikasi jagung di Kelompok Tani jaya adalah dengan teknologi pengolahan termal. Metode pengolahan termal merupakan metode yang melibatkan energi panas, yaitu mengubah bahan baku dengan mengurangi kadar air bahan sehingga komoditi menjadi kering. Rangkaian metode meliputi, sortasi, pendinginan awal (*precooling*), pembersihan (*washing*), pengeringan (*drying*) dan dilanjutkan ke tahap pengolahan menjadi Tepung Jagung (*maizena*).



Gambar 1. Diagram Alir Pembuatan Tepung Maizena

Kegiatan penyuluhan mengenai pasca panen yang meliputi pendinginan awal, sortasi, pengeringan dan pembuatan tepung maizena. Bertambahnya pengetahuan para anggota kelompok kedua mitra tentang pengolahan jagung pipilan menjadi maizena dan prospeknya untuk dikembangkan menjadi kegiatan wirausaha melalui pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh tim. Penerapan program ini diharapkan dapat mengupayakan kegiatan produktif pembuatan tepung maizena sebagai basis membangun usaha kecil masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga/petani jagung, bukan saja merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang mampu menggerakkan roda perekonomian dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan potensi pertanian asli desa (Rahayu, Sudrajat & Prihanto, 2017).



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan pascapanen

Dalam kegiatan penyuluhan ini merupakan dasar dari pelatihan. Pada kegiatan penyuluhan dilakukan seefektif mungkin sehingga dalam pelaksanaan pelatihan kelompok tani tidak mengalami kendala (Prasetyo & Hujjatusnaini, 2022). Hasil dari pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan ini, maka anggota kelompok tani dapat menghasilkan produk diversifikasi jagung menjadi tepung jagung. Klaster agribisnis jagung terjadi secara alamiah (tradisional) yang diawali dengan munculnya beberapa usaha budidaya jagung di kabupaten tertentu, dan lama kelamaan usaha budidaya jagung ini mampu menarik pihak lain untuk mendukung kegiatannya, terutama pelaku pada pelaku sektor hulu dan hilir. Kemudian apabila terjadi pertukaran secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan mengkristal menjadi suatu jaringan hubungan sosial dan diharapkan dapat meningkatkan daya saing jagung. Dengan hal tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing klaster agribisnis jagung (Haryono, Hartina & Rasul, 2021).

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Bagian yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah petani dapat melakukan teknik pengelolaan pascapanen dengan baik dan benar, petani dapat melakukan teknik pendinginan awal (precooling) dengan baik dan benar, petani dapat melaksanakan teknologi pengeringan (drying) dengan baik dan benar, petani memahami tentang cara mengubah jagung menjadi produk lain (maizena). Adapun rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan pada kelompok tani ini adalah pengembangan produk olahan dari tepung jagung menjadi produk inovasi lain seperti biskuit dan crackers.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. I. S. (2023). BAB 4 KEPENDUDUKAN DAN TENAGA KERJA REVITALISASI PEMBANGUNAN EKONOMI. *Revitalisasi Ekonomi Pembangunan*, 37.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Proses dan pendekatan regenerasi petani melalui multistrategi di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73-85.
<http://ejournal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jppp/article/view/11292>

- Ardiani, N. (2009). Rantai pasokan jagung di daerah sentra produksi Indonesia. *Jurnal Pangan*, 18(1), 73-85. <https://doi.org/10.33964/jp.v18i1.213>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka, (2023). <https://sikkakab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/4d715b8c18f63c88d97960ec/kabupaten-sikka-dalam-angka-2023.html>
- Bolly, Y. Y., Timung, A. P., Woda, Y. W. B., Apelabi, G. O., Wahyuni, Y., Anggreani, Y., & Mutiara, C. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya Kakao bagi Kelompok Tani Pigang Sisan di Kabupaten Sikka. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 44-54. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3297>
- Darwis, V. (2019). POTENSI KEHILANGAN HASIL PANEN DAN PASCA PANEN JAGUNG DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Journal of Food System and Agribusiness*, 2(1). <https://doi.org/10.25181/jofsa.v2i1.1110>
- Haryono, I., Hartina, H., & Rasul, M. (2021). COMPETITIVENESS OF THE CORN AGRIBUSINESSES CLUSTER. *Jurnal Sains Agribisnis*, 1(1), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.55678/jsa.v1i1.259>
- Ismail, I., Rahmah, P., & Minarti, A. (2024). Inovasi Teknologi dalam Upaya Peningkatan Nilai Jual melalui Diversifikasi Produk Olahan Jagung pada Kelompok Tani di Kabupaten Soppeng. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 627-636. DOI: <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4732>
- Manueke, J., Tulung, M., & Mamahit, J. M. E. (2015). Biologi *Sitophilus oryzae* dan *Sitophilus zeamais* (Coleoptera; Curculionidae) pada beras dan jagung pipilan. *Eugenia*, 21(1). DOI: <https://doi.org/10.35791/eug.21.1.2015.11802>
- Mujiadi, M., Hatmoko, D. R., & Fahmi, A. (2023). Penanganan Pasca Panen Komoditas Jagung Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 5(1), 01-06. DOI: <https://doi.org/10.55542/jipp.v5i1.486>
- Prasetyo, D., & Amelia, V. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat sebagai Penguatan Ketahanan Pangan. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(4), 550-556. DOI: 10.29303/jseh.v8i4.171
- Prasetyo, P., & Hujjatusnaini, N. (2022). Pemberdayaan ibu-ibu pkk di kelurahan habaring hurung untuk meningkatkan keterampilan berwirausahaan melalui pelatihan pembuatan kurma tomat. *JURNAL NAULI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24-31. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4309/>
- Rahayu, L. H., Sudrajat, R. W., & Prihanto, A. (2017). IbM Kelompok Ibu Rumah Tangga Dalam Produksi Tepung Maizena di Desa Tanggungharjo, Grobogan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 19-29. DOI: <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i1.1370>
- Saenong, M. S. (2016). Tumbuhan Indonesia potensial sebagai insektisida nabati untuk mengendalikan hama kumbang bubuk jagung (*Sitophilus spp.*). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 35(3), 131-142. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jppp/article/view/5945>
- Syafruddin, M., Harisudin, M., & Widiyanti, E. (2015). Strategi pengembangan sorgum di Kabupaten Wonogiri. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 12(1), 70-81. DOI: <https://doi.org/10.20961/sepa.v12i1.14204>
- Wahyuni, Y. (2019). Pengaruh Lama Pengukusan Terhadap Kualitas Kerupuk Singkong Dengan Bahan Dasar Tepung Casava. *AGRICA*, 12(2), 131-136. DOI: <https://doi.org/10.37478/agr.v12i2.307>
- Widowati, S. (2012). Keunggulan Jagung QPM (Quality Protein Maize) dan Potensi Pemanfaatannya dalam Meningkatkan Status Gizi (The Advantage of Quality Protein Maize and The Potent of Its Utilization In Improving Nutritional Status). *Jurnal Pangan*, 21(2), 171-184. <https://doi.org/10.33964/jp.v21i2.127>